

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:63) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 35-36) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2018:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini dilakukan adalah

menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat pertimbangan kriteria pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2020.
2. Perusahaan sektor food and beverages yang memiliki laporan tahunan dan telah dipublikasikan secara lengkap pada periode 2014 – 2020.

Tabel 3. 1. Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	30
Kriteria	
Perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020.	30
Perusahaan sektor food and beverages yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.	(14)
Total sampel perusahaan yang diteliti	16

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian, antara lain:

Tabel 3. 2. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	IIKP	Inti Agri Resource Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera
15.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
16.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2018:137). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi perusahaan food and beverages selama periode 2014 – 2020 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series sebab waktu yang digunakan pada penelitian pada tahun 2014 – 2019 secara cross section sebab pada penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan food and beverages. Pada penelitian ini terdapat populasi sebanyak 30

perusahaan dengan sampel perusahaan sebanyak 19 perusahaan dalam periode 2014 – 2020.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, antara lain:

1. Studi Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

2. Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti serta melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan Pustaka lainnya seperti jurnal, sumber buku dan lainnya yang berhubungan dan mendukung penelitian ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini didukung oleh fasilitas melalui situs web *Google Scholar* (www.scolar.google.com) dan diperoleh pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.finance.yahoo.com), dan (www.emiten.kontan.co.id) berdasarkan laporan keuangan per tahun dari perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas nya (X) adalah Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), dan Net Profit Margin (X3).

3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam Penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah Return saham.

3.4.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3. 3. Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return on Assets (X ₁)	Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
Return on Equity (X ₂)	ROE mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya.	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$	Rasio
Net Profit Margin (X ₃)	Semakin tinggi nilai NPM, menunjukkan profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya.	$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales}$	Rasio

Tabel 3. 4. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return Saham (Y)	Return saham adalah cerminan dari kekuatan pasar, yang artinya harga		Rasio

	saham bergantung kepada kekuatan penawaran dan permintaan.	$\text{Return} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1} + \text{Dividen}$	
--	--	--	--

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) Metoda analisis data adalah kegiatan mengumpulkan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) statistik deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif maka dapat memberi gambaran berupa nilai rata – rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas mempunyai tujuan yaitu menguji apakah model regresi yang ditemukan memiliki hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik dan benar seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel – variabel bebas (independen). Namun, apabila terdapat variabel – variabel yang berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal.

Pada penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas dengan menyajikan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Pada umumnya untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai cutoff, yaitu dengan nilai Tolerance ≥ 0.01 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi mempunyai tujuan yaitu menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antar satu sama lain.

Model regresi yang baik ialah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilakukan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lain diantara variabel bebas (independen). (Ghozali, 2018:112).

Tabel 3. 5. Dasar Pengambilan Keputusan DW test

Hipotesis nol (H0)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak atau diterima	$du < dw < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

dw = Durbin Watson (DW)

du = Durbin Watson Upper (batas atas DW)

dl = Durbin Watson Lower (batas bawah DW)

3.5.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah pada model regresi terdapat variabel pengganggu (residual) yang memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal, maka hasil dari uji statistik akan terjadi penurunan. Dalam uji normalitas pengolahan data dapat dilakukan dengan melihat nilai Jarque – Bera (JB) dan probabilitasnya yang apabila data terdistribusi secara normal maka JB akan terdeteksi. Uji normalitas menggunakan analisis grafik serta uji statistik non parametrik. Uji JB didistribusi dengan X^2 menggunakan derajat bebas (degree of freedom) sebesar dua metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas, yaitu: (Ghozali, 2018:148).

1. Nilai probabilitas $JB > 0,05$ (nilai signifikan) maka data terdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas $JB < 0,05$ (nilai signifikan) maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu menguji apakah model regresi yang baik memiliki heteroskedastisitas atau tidak yakni variance dari residual dengan satu pengamatan ke pengamatan lain yang bersifat tetap. Apabila nilai probabilitas (sig) $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139). Dibawah ini adalah hipotesis pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas, antara lain:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Pendekatan tersebut

antara lain: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), serta Random Effect Model (REM).

3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah pendekatan metode data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan data cross section dan mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga intersep dan slope pada setiap variabel untuk setiap objek observasi dianggap sama. (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.5.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model menggunakan pendekatan dengan teknik least-square dummy variabel (LSDV). Parameter yang digunakan pada fixed effect model data panel diestimasi menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Oleh karena itu pada model fixed effect model disebut juga pendekatan Least-Square Dummy Variable (LSDV). (Ghozali, 2018:223).

3.5.3.3 Random Effect Model (REM)

Menurut Ghozali (2018:247) random effect model merupakan metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Random Effect Model berasumsi bahwa error term akan selalu muncul dan mungkin berkorelasi sepanjang times series dan cross section. Pendekatan model ini menggunakan generalized least square. Adapun keuntungan yang didapat dalam penggunaan model Random Effect Model yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini setelah melakukan ketiga uji diatas maka peneliti akan melakukan pengujian untuk memilih model regresi data panel yang paling sesuai dan tepat. Beberapa uji yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Uji Chow (CEM vs FEM), Uji Hausman (FEM vs REM), Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM), dan Analisis Regresi Linier Berganda.

3.5.4.1 Uji Chow (CEM vs FEM)

Menurut Ghazali (2018:166) Uji chow mempunyai tujuan yaitu menentukan Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Terdapat beberapa kriteria dasar pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) pada cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) pada cross section $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.5.4.2 Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman mempunyai tujuan yaitu memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara fixed effect dan random effect. Uji ini menggunakan distribusi statistik chi-square. (Ghozali, 2018:259).

Hipotesis yang digunakan pada uji hausman adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Adapun kriteria dasar pengujian antara lain:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) pada cross section random $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

2. Jika nilai probabilitas (P-value) pada cross section random $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk memilih model yang tepat antara Random Effect apakah lebih baik daripada metode Common Effect. Uji ini menggunakan The Breusch-Pagan LM Test.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Lagrange Multiplier antara lain:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

Adapun kriteria dasar pengujian antara lain:

1. Jika nilai cross section Breusch-Pagan $>$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Maka model yang lebih sesuai dalam menjelaskan pemodelan data panel tersebut adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika nilai cross section Breusch-Pagan $<$ dari 0,05 maka H_0 diterima. Maka model yang lebih sesuai dalam menjelaskan pemodelan data panel tersebut adalah Common Effect Model (CEM).

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2018: 195) analisis regresi data panel adalah sekumpulan (dataset) dimana perilaku cross sectional yang diamati sepanjang waktu. Data panel sering disebut juga dengan pooled data (pooling time series dan cross-section). Analisis regresi data panel mempunyai tujuan yaitu untuk menjawab permasalahan penelitian tentang hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistika yang digunakan untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampel sehingga dapat diterima atau

ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada penelitian ini uji hipotesis dapat diukur melalui Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.5.6.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis parsial atau uji t. Menurut Ghazali (2018: 57) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menganggap variabel bebas (independen) lainnya adalah konstan. Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Terdapat hipotesis pada uji t ini antara lain:

H_0 = Variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

H_1 = Variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Adapun beberapa kriteria dasar pengujian antara lain:

1. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3.5.6.2 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018: 56) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat (dependen) atau tidak. Uji F mempunyai tujuan yaitu melihat apakah semua variabel bebas yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) 0,05 atau 5% untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan menggunakan metode uji f.

Adapun beberapa kriteria dasar pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ antara lain:

1. Jika nilai signifikansi uji $F > \alpha$ yaitu 0,05 H_0 diterima. Maka model penelitian ini tidak layak untuk menginterpretasikan variabel bebas (independen).
2. Jika nilai signifikansi uji $F < \alpha$ yaitu 0,05 maka H_0 ditolak. Maka model penelitian ini layak untuk menginterpretasikan variabel bebas (independen).

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan atau model penelitian tidak layak untuk menginterpretasikan variabel terikat (dependen).

H_a : Terdapat pengaruh signifikan atau model penelitian layak untuk menginterpretasikan variabel terikat (dependen).

3.5.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka nilai *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)$. Jika $k > 1$, maka nilai *adjusted* R^2 akan bernilai negatif. Banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang sesuai. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 bisa naik ataupun turun apabila satu variabel bebas (independen) ditambahkan kedalam model.